

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penduduk

1. Pengertian Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”.

Sedangkan menurut said, yang di maksud dengan penduduk adalah “ jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk.¹

¹ Bambang utoyo , *Geografi membuka cakrawala dunia untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas /Madarasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*.PT Setia Purna .h.26

2. Konsep Kependudukan

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi.

Adioetomo teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama jika jumlah penduduk di kaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Konfusius menganggap ada suatu proporsi yang ideal antara luas tanah dan jumlah penduduk. Sebagai pemecah masalah kelebihan penduduk, ia menganjurkan agar pemerintah memindahkan penduduk kedaerah yang masih kekurangan penduduk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk²

² Novri Silastri, *pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestic regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di kabupaten kuantan singing, JOM Fekon, Vol.IV ,No.1, (february ,2017),h.109.*

3. Aspek Kependudukan

Aspek kependudukan meliputi jumlah dan perkembangan, pertumbuhan, persebaran, kepadatan, kualitas, serta mobilitas penduduk.

a. Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya dapat dikelaskan sebagai suatu modal atau beban pembangunan yang mana hal ini bisa berdampak baik untuk negara jika disertai dengan kualitas yang memadai baik tingkat kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat mendukung terhadap proses pembangunan negara. Namun jika kondisi yang terjadi sebaliknya maka akan menjadi beban bagi pembangunan dan menjadi suatu hambatan bagi lajunya roda pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan.³

b. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Terdapat beragam faktor yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk. Misalkan, peperangan, wabah penyakit, atau epidemic, kelaparan, dan bencana alam. Selain itu kestabilan negara, peningkatan gizi, dan

³ Bambang utoyo , *Geografi membuka cakrawala dunia untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas /Madarasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*.PT Setia Purna .h.28

kesehatan dapat mengakibatkan jumlah penduduk cenderung naik.

c. Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk Indonesia tidak merata. Hal ini terlihat hampir 60% dari seluruh penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa dan Madura. Padahal, kedua pulau tersebut hanya memiliki luas kurang lebih 7% dari luas wilayah Indonesia. Maka hal itu akan berdampak pada berkurangnya lahan perekonomian akibat dijadikan tempat tinggal oleh sekalangan orang yang tinggal di wilayah itu sendiri⁴

d. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah persatuan luas. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk total}}{\text{Luas wilayah}}$$

Dalam demografi, dikenal adanya kepadatan penduduk fisiologis dan kepadatan penduduk agraris.

⁴ Mila Saraswati dan Ida Widaningsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*, Grafindo Media Pratama, (2008) h. 15

- 1) Kepadatan penduduk fisiologis adalah perbandingan antara jumlah penduduk total dan luas lahan pertanian.
- 2) Kepadatan penduduk agraris adalah perbandingan antara jumlah penduduk petani dan luas lahan pertanian.

e. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah suatu penduduk yang memiliki tingkat kemampuan dan mampu memberikan kontribusi nyata untuk negara. Kualitas penduduk bisa dilihat dari pasilitas negara yang memfasilitasinya jika suatu negara mampu memberikan pasilitas yang baik terhadap penduduk nya maka penduduknya akan mempunyai tingkat kualitas yang bagus namun sebaliknya jika pasilitas yang diberikan oleh negara tidak cukup untuk menampung penduduk nya maka hal itu akan berdampak pada ketidak stabilan kualitas penduduk satu dengan yang lainnya. Sebab jika suatu wilayah mempunyai pasilitas yang baik namun di wilayah yang lain tidak baik maka akan ada perbedaan di antaranya.

f. Mobilitas penduduk

Mobilitas penduduk merupakan suatu gerakan perubahan dari setiap orang kearah yang lebih baik

misalkan s A yang tadinya pengangguran akibat ada rasa keinginan yang kuat dan usaha yang keras s A mampu bekerja dan bisa menghasilkan uang. Dan hal ini bisa disebut sebagai mobilisasi penduduk yang artinya tindakan untuk bergerak.

4. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah suatu kegiatan urbanisasi atau perpindahan tempat tinggal yang dilakukan masyarakat kota kepemukiman perkampungan atau masyarakat kecil. sehingga hal itu menjadi permasalahan penduduk yang cukup tinggi yang dapat mengakibatkan hambatan dalam laju perekonomian terutama berdampak kepada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dengan keadaan yang demikian itu di mungkinkan pertumbuhan penduduk menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

b. Teori Pertumbuhan Penduduk

- 1). Teori menurut adam smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat di gunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga

perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat di gunakan.

- 2). Teori menurut Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum pertambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya.⁵
- 3). Teori David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.

c. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu⁶. Laju pertumbuhan penduduk

⁵ Novri Silastri, “ Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestic regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di kabupaten kuantan singing; jurnal Jom fekon, Vol.4 no.1 (Februari 2017) h.106

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS)

adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan mendatang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Rumus laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut :

$$P_t = P_0 (1 + r)^t$$

Keterangan :

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r = Laju pertumbuhan penduduk

Menurut Maier dikalangan para pakar pembangunan telah ada consensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan :

- 1). Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi, rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang akan mempengaruhi investasi dalam kualitas manusia semakin sulit.
- 2). Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
- 3). Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial, tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat.

Menurut Maltus kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu pada saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena itu

pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani di definisikan sebagai produksi pangan perkapita).⁷

d. Dampak Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat menyebabkan kepadatan pada suatu wilayah tersebut, hal itu terjadi karena persebaran penduduk yang tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya .

Pada wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi juga akan mempersulit peningkatan kualitas penduduknya hal ini dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan.

Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan. Semua kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan karena lingkungan merupakan sumberdaya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan

⁷ Saharuddin Didu, Ferri Fauzi, *Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak; jurnal ilmu ekonomi Vol.6 no 1 (April 2016)*hal.107

dampak buruk. bagi kehidupan masyarakat terutama bidang sosial ekonomi masyarakat⁸.

B. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas ekonomi selain produksi dan distribusi.⁹ selain itu konsumsi rumah rumah tangga merupakan proses pembentukan suatu produk yang akan digunakan untuk kebutuhan orang banyak.

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Michael, konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi – tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Selanjutnya Michael menjelaskan “Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat“. Pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi

⁸ Charis Christiani, Pratiwi tedjo, Bambang Martono, *Analisis dampak kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat, Jurnal Ilmiah Untag Semarang* h.103

⁹ Arif fujiyono,; *Dinamika pembangunan, Teori konsumsi islami*, vol.3 no.2 (desember 2006)h.197

¹⁰ Michael , james , *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Jakarta , Ghalia,2001) h.49

seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.¹¹.

Menurut Todaro, “konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia“. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.¹².

1). Teori Konsumsi Rumah Tangga

a). Teori konsumsi menurut Islam

Islam adalah agama yang diajarkan untuk mengatur segenap perilaku manusia dalam menjalankan semua aktivitasnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi yang membawa manusia agar bisa berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Seluruh aturan Islam mengenai konsumsi sudah di atur dalam ayat Al -Qur'an dan As-Sunah perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Al- Qur'an dan As- Sunah ini akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

¹¹ Michael , James , *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Jakarta , Ghalia, 2001)h.51

¹² Todaro, *Ekonomi Dalam Pandangan Modern Terjemahan*, (Jakarta. Bina Aksara 2002),h.213

Menurut Mannan, yang ditulis oleh Muhammad dalam bukunya *Ekonomi Makro Islam*, konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen, yang kini dan yang telah di perhitungkan sebelumnya merupakan insentif pokok bagi kegiatan- kegiatan ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya, tetapi juga memberi insentif untuk meingkatkannya.¹³.

b). Prinsip Dasar dalam Konsumsi Menurut Islam

Konsumsi islam senantiasa memperhatikan tingkat kehalalan dan keharaman nya , komitmen dan konsekuen dengan kaidah -kaidah dan hukum -hukum syariat yang mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan konsumsi seotimal mungkin dan mencegah penyelewengan dari jalan kebenaran dan dampak mudharat baik bagi dirinya maupun orang lain.

c). Kaidah Prinsip Dasar Konsumsi Islam adalah sebagai berikut

- (1). Prinsip syariah, yaitu menyangkut dasar syariat yang harus terpenuhi dalam melakukan konsumsi dimana hal itu terdiri dari :

¹³ Mannan, M.A *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Edisi Terjemahan (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf .2005) h.165

- (a). Prinsip akidah , yaitu hakikat konsumsi adalah sebagai sarana untuk ketaatan / beribadah sebagai bentuk perwujudan keyakinan manusia sebagai makhluk yang mendapat beban khilafah dan pemimpin di muka bumi ini sehingga hal itu akan di minta pertanggung jawaban nya.
 - (b). Prinsip ilmu, yaitu seorang yang ketika akan mengkonsumsi harus tahu ilmu tentang barang yang akan di konsumsi dan hukum –hukum yang berkaitan dengannya apakah merupakan sesuatu yang halal atau haram dan baik di tinjau dari zat, proses , maupun tujuannya.
 - (c). Prinsip amaliah, sebagai konsekuensi akidah dan ilmu yang telah diketahui tentang konsumsi islam tersebut. Sehingga seseorang yang sudah berakidah dengan benar akan selalu mengkonsumsi makanan yang halal serta menjauhi yang haram atau subhat.
- (2). Prinsip kuantitas , yaitu sesuai dengan batas – batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam syariat islam, di antaranya :
- (a). Sederhana, yaitu sikap seseoang dalam mengkonsumsi makanan dengan sifat hanya sebutuhnya saja dan tidak ingin menghamburkan makanan dengan cara

mubadzir. Artinya dalam mengkonsumsi makanan harus sesuai kebutuhan dan tidak boros dalam hal pengeluaran.

- (b). Menabung dan investasi, artinya tidak semua kekayaan digunakan untuk konsumsi tapi juga di simpan untuk kepentingan kekayaan itu sendiri.
- (3). Perinsip prioritas, di mana memperhatikan urutan kepentingan yang harus diprioritaskan agar tidak terjadi kemudharatan, yaitu :
- (a). Primer, yaitu konsumsi dasar yang harus terpenuhi agar manusia dapat hidup dan menegakan kemaslahatan dirinya, dunia dan agamanya, serta orang - orang terdekatnya.
 - (b). Sekunder, yaitu konsumsi untuk menambah atau meningkatkan tingkat kualitas hidup yang lebih baik, misalnya konsumsi susu, dan lainnya.
 - (c). Tersier, yaitu untuk memenuhi konsumsi manusia yang lebih membutuhkan..

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolongan untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada

Allah akan menjadikan konsumsi ini bernilai ibadah yang dengan nya manusia mendapat pahala.

Dalam konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan (kehalalan) sesuatu yang akan dia konsumsinya. Para fuqaha' menjadikan memakan hal- hal yang baik ke dalam empat tingkatan (Ibnu Muflih) pertama, wajib yaitu mengkonsumsi sesuatu yang dapat menghindarkan diri dari kebinasaan dan tidak mengkonsumsi kadar ini padahal mampu yang berdampak pada dosa. Kedua, sunnah, yaitu mengkonsumsi yang lebih dari kadar yang menghindarkan diri dari kebinasaan dan menjadikan seorang muslim mampu shalat dengan berdiri dan mudah berpuasa. Ketiga, mubah ,yaitu sesuatu yang lebih dari yang sunnah sampai batas kenyang. Keempat, konsumsi yang melebihi batas kenyang, yang dalam hal ini terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan makruh dan yang mengatakan haram.

Konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar perantara untuk menambah kekuatan dalam mentaati Allah, yang memiliki indikasi positif dalam kehidupannya.¹⁴

¹⁴ Arif fujiyono, *Dinamika pembangunan, Teori konsumsi islami*; vol.3 no.2 (desember 2006)h.199

d). Teori Konsumsi Menurut Para Ilmuan

- (1). Menurut Sukirno konsumsi dapat didirikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh rumah tangga keatas barang -barang akhir dan jasa- jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan diri orang yang melakukan pembelanjaan tersebut.
- (2). Menurut James S Duesenberry mengemukakan teori konsumsi yang di sebut relative Income Hypothesis yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi dari individu atau rumah tangga tidak bergantung pada pendapatan sekarang tetapi lebih tergantung pada tingkat pendapatan tinggi yang pernah tercapai seseorang sebelumnya.
- (3). Menurut Friedman mengemukakan teori konsumsi pendapatan permanen yang di sebut dengan hipotesis pendapatan permanen menyatakan tingkat konsumsi seseorang pada suatu waktu tertentu bukan ditentukan oleh pendapatan yang sebenarnya diterima pada waktu tersebut, tetapi oleh pendapatan permanen pada waktu tersebut .¹⁵
- (4). Menurut Keynes mengemukakan teori konsumsi yang disebut sebagai Absolute Income Hypotesis. Fungsi konsumsi Keynes dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹⁵ Nursiah Chalid, Jurnal Ekonomi, *Pengaruh konsumsi rumah tangga di daerah Riau*, vol.18 no.1 (Maret 2010).h.32

$$C = a + b Y_d$$

C = Menunjukkan nilai konsumsi yang dilakukan semua rumah tangga dalam perekonomian.

a = adalah konsumsi otonom, yaitu tingkat konsumsi yang tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasional.

b = adalah Marginal Propensity to Consume (MPC) yaitu perbandingan pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan.

Y_d = adalah pendapatan disposibel.

e). Teori konsumsi dengan hipotesis siklus hidup

Teori konsumsi dengan hipotesis ini dikemukakan oleh A.Ando, R. Brumberg, dan F.Modigliani mereka menjelaskan pola pengeluaran konsumsi masyarakat yang berlandaskan pada kenyataan pola penerimaan dan pengeluaran konsumsi seseorang dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya¹⁶.

Teori ini membagi pola konsumsi menjadi tiga bagian berdasarkan umur. Yang pertama yaitu seseorang berumur nol hingga berusia tertentu dimana orang ini dapat menghasilkan pendapatan sendiri, maka mereka mengalami *dissaving* (mengonsumsi tapi tidak

¹⁶ Ali Ibrahim hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta, kencana, 2017) cetakan ke 2 h.148

mendapatkan penghasilan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya). Yang kedua yaitu mengalami persaingan, dan yang terakhir yaitu seseorang pada usia tua dimana mereka tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri dan mengalami dissaving lagi¹⁷.

2). Fungsi Konsumsi

Menurut Keynes bahwa konsumsi saat ini sangat di pengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini. Keynes juga mengatakan ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan, artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus.¹⁸ Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang di lakukan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Apabila pendapatan menurun maka konsumsi juga akan ikut menurun¹⁹.

¹⁷ Suparmako, *Pengantar ekonomi makro* (Yogyakarta BPFE, 1991) h.74-77

¹⁸ Dian Ariani, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di kabupaten Nagan Raya, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Public Indonesia*, vol.1 no.1 (mei 2014)h.4

¹⁹ Suriani, Diana Sapha, Cut Zakia Rizki, *Dinamika konsumsi beras bersubsidi*, (syiah kuala university press (2016)h.21-22

3). Tujuan Konsumsi

Konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung²⁰. baik konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya maka tujuan konsumsi bisa dikatakan sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan manusia.

4). Macam-macam konsumsi

Konsumsi dibagi menjadi 2 macam yaitu :

Konsumsi makanan dan non Makanan

a). Konsumsi makanan merupakan kebutuhan pokok yang sering dilakukan oleh setiap orang untuk menunjang kelangsungan hidup setiap orang.

Contohnya : beras, ikan, sayuran, dll

b). Konsumsi non Makanan merupakan kebutuhan yang sifatnya tahan lama yang hanya digunakan dalam jangka panjang.

Contohnya : baju, kendaraan, alat" kantor, dll

C. Hubungan antara Jumlah Penduduk dan Konsumsi Rumah Tangga

Jumlah penduduk (X) merupakan orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses- proses demografi yaitu

²⁰ Alam.S, *Ekonomi untuk SMA dan MA kelas X*, (2006) h.38

fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk dapat berpengaruh sangat besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut karena jumlah penduduk yang meningkat akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat dalam menekan angka kemiskinan.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Keputusan konsumsi rumah tangga (Y) dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk yang menetap di wilayah tersebut karena semakin banyak penduduk yang menetap di wilayah tersebut maka akan banyak pula konsumsi yang dikeluarkan dan digunakan.

Jadi berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa hubungan jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga merupakan suatu yang saling berkaitan yang mana penduduk merupakan indikator pertama dalam pengolahan konsumsi dan konsumsi merupakan kebutuhan pokok penduduk yang harus dipenuhi.

D. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Banten periode tahun 2016-2018

Ada beberapa alasan yang menyebabkan analisis jumlah penduduk yang perlu di kaji secara mendalam. Yang pertama yaitu pertumbuhan penduduk memberikan dampak

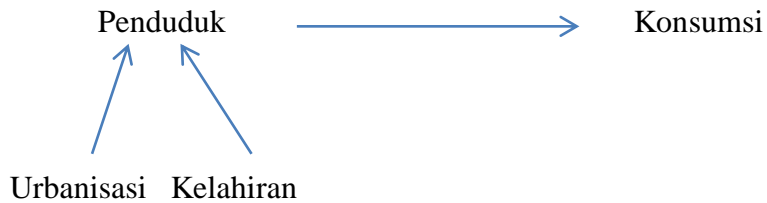
yang sangat buruk terhadap laju pertumbuhan ekonomi, yang kedua jumlah penduduk yang meningkat akan mempengaruhi kondisi lingkungan dan keamanan di wilayah tersebut.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat juga dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga karena semakin banyak penduduk yang menetap di wilayah tersebut, maka kebutuhan konsumsi pun harus seimbang dengan jumlah penduduk yang menetap di wilayah tersebut.

Sehingga konsumsi juga perlu di kaji secara mendalam karena konsumsi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kondisi penduduk, selain itu konsumsi juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan nasional.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk dan konsumsi rumah tangga di provinsi banten akan di jelaskan di bawah ini menggunakan kerangka berfikir. Jumlah penduduk di sebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait di antaranya faktor kelahiran , urbanisasi. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga memang banyak, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji faktor apa yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga di provinsi banten. Berdasarkan yang telah di kemukakan sebelumnya maka kerangka berfikir ini di sajikan dengan gambar seperti berikut :



Gambar 2.1

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk (X) disebabkan oleh tingginya penduduk yang melakukan urbanisasi ke daerah kota sehingga angka jumlah penduduk meningkat, selain itu jumlah penduduk juga di pengaruhi oleh meningkatnya angka kelahiran sehingga hal itu bisa menyebabkan meningkat nya jumlah penduuk. Ketika jumlah penduduk meningkat maka hal itu juga akan berpengaruh terhadap konsumsi (Y).

